

Prediksi Financial Distress Dengan Analisis Rasio Keuangan

Ni Nyoman Juli Nuryani

Program Studi Manajemen, STIE Satya Dharma

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

Artikel info

Keywords:

Financial dstres,
Rasio keuangan

Abstract. *This study aims to determine the Effect of Liquidity Ratios, Profitability Ratios, Economic Profitability Ratios and Leverage Ratios on Financial Distress Predictions in the Banking Sector in the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach. The sample used is data on the banking sector that has gone public with a total of 10 banks in the 2016-2018 period. The analysis technique used in this study is the classic assumption test, multiple linear regression analysis of determination analysis and hypothesis testing with T-Test and F-Test. The results showed that the Liquidity Ratio, Provitability Ratio, Profitability Ratio and Leverage Ratio affect the Financial Distress Prediction of banking companies on the Indonesia Stock Exchange by 78.3% and the remaining 21.7% is influenced by other factors not examined in this study. Profitability ratio is the ratio that has the most dominant influence on the company's Financial Distress Prediction.*

Abstrak. *Studi ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Profitabilitas Ekonomi dan Rasio Leverage terhadap Prediksi Kesulitan Keuangan di Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah data sektor perbankan yang telah go public dengan total 10 bank pada periode 2016-2018. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes asumsi klasik, analisis regresi linier ganda analisis penentuan dan pengujian hipotesis dengan T-Test dan F-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Liquidity Ratio, Provitability Ratio, Profitability Ratio dan Leverage Ratio mempengaruhi Prediksi Financial Distress perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 78,3% dan sisanya 21,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Rasio profitabilitas adalah rasio yang memiliki pengaruh paling dominan pada Prediksi Kesulitan Keuangan perusahaan.*

Coresponden author:

Email: nijuli.nuryani07@gmail.com

PENDAHULUAN

Perekonomian tumbuh dan berkembang dengan berbagai macam lembaga keuangan. Salah satu di antara lembaga-lembaga keuangan tersebut adalah lembaga keuangan bank, yang lazimnya disebut bank. Bank merupakan lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi perusahaan, badan-badan pemerintah dan swasta, maupun perorangan menyimpan

dana-dananya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Dalam krisis ekonomi yang diawali dengan dilikuidasinya 16 bank pada bulan November 1997, telah menyebabkan bangsa Indonesia terjerumus dalam tingkat

kemiskinan yang meningkat secara drastis yaitu mencapai 49,5 juta orang (Ade Arthesa dan Edia Handiman, 2006:57). Besarnya dampak krisis menyebabkan banyak peneliti yang mencoba mencari penyebabnya. Peneliti ekonomi makro berpendapat bahwa penyebab krisis karena menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika, sedangkan peneliti mikro berpendapat bahwa industri perbankan memiliki peran besar terjadinya krisis. (Ema Septiana : 2009).

Di tengah krisis multidimensi tersebut pihak perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan investor. Para investor tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh perbankan agar tetap bisa menjaga perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan sehingga para investor ataupun calon investor bisa percaya terhadap jasa perbankan.

Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat esensial yang harus di waspadai oleh perusahaan. Apabila suatu perusahaan telah bangkrut berarti perusahaan tersebut benar-benar mengalami kegagalan usaha, oleh karena itu perusahaan sedini mungkin untuk melakukan berbagai analisis terutama analisis tentang kebangkrutan. Analisis kebangkrutan dilakukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan (tanda-tanda awal kebangkrutan). Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen karena pihak manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Pihak kreditur dan juga pihak pemegang saham bisa melakukan persiapan-persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. (Hanafi dan Halim, 1996:263 dalam Atim, 2008).

Untuk mendapatkan info ini, dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar prediksi kebangkrutan. (S.Munawir, 2002: 292). Menurut Hofer dan Whitaker dalam

jurnal penelitian Almia (2006) mendefinisikan bahwa *Financial Distress* sebagai suatu kondisi perusahaan mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. Sedangkan menurut Platt dan Platt dalam jurnal penelitian Ayu dan Niki (2009) mendefinisikan bahwa *Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan maupun likuidasi. Ini berarti *Financial Distress* terjadi sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan dengan laba menurun atau mengalami kerugian selama beberapa tahun.

Dalam jurnal penelitian Wahyu Widodo dan Doddy Setiawan (2009) pada perusahaan otomotif, rasio keuangan yang menggunakan *Likuiditas* yang diukur dengan *current ratio* dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress*. *Profitabilitas* dan *quick ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. *Financial leverage* yang diukur dengan *total liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan, *current liabilities to total asset* tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Financial Distress* perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Christanty Amazia (2010) pada semua perusahaan *Go Public* kecuali keuangan dan perbankan di BEI tanpa membedakan perusahaan besar dan kecil, yang didasarkan pada penelitian Platt and Platt menghasilkan hipotesis bahwa variabel rasio keuangan yang signifikan mendominasi pengaruh *Financial Distress*, meliputi rasio laba bersih terhadap penjualan, rasio aktiva lancar terhadap hutang, rasio penjualan terhadap total aktiva, rasio penjualan terhadap aktiva lancar, rasio laba bersih terhadap total aktiva dan rasio kas terhadap hutang lancar. Peneliti juga menyarankan untuk mencari variabel yang memungkinkan signifikan terhadap *Financial Distress* dengan menggunakan model Altman, Camel, Seta dll.

Berdasarkan penelitian Wahyu dan Doddy (2009), dan penelitian Christanty (2010), penulis berpendapat bahwa tidak

semua rasio keuangan dapat dilakukan untuk memprediksi *Financial Distress* karena *size* perusahaan yang berbeda akan berpengaruh terhadap rasio keuangan dan tingkat kesulitan keuangannya, di mana modal dan aset yang dimiliki akan berbeda. Selain itu, model prediksi *Financial Distress* dan pengujian terhadap data dapat mempengaruhi signifikansi terhadap hasil pengujian sehingga perlu rasio keuangan yang terbaik dan tepat untuk memprediksi *Financial Distress*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu dan Doddy (2009), penulis mencoba untuk mengembangkan penelitian ini dengan memilih perusahaan pada sektor perbankan yang *listing* di BEI dan menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun (2016 sampai dengan 2018) dengan variabel rasio keuangan model Altman sebagai rasio terbaik yang digunakan untuk memprediksi *Financial Distress*. Rasio keuangan model Altman memiliki 5 (lima) rasio keuangan terbaik dari 22 (dua puluh dua) rasio keuangan dalam memprediksi *Financial Distress* perusahaan atau kebangkrutan. Karena penulis menggunakan sampel penelitian pada sektor perbankan maka digunakan 4 (empat) rasio keuangan model Altman. Sedangkan untuk mengetahui kekuatan pengaruh prediksi sektor perbankan yang mengalami *Financial Distress*, digunakan regresi berganda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio *Likuiditas*, rasio *profitabilitas*, rasio rentabilitas ekonomi dan rasio *leverage* terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dua manfaat sekaligus dimana secara teoritis Penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa referensi ilmiah dalam penelitian penulis selanjutnya, melatih pemahaman dalam berpikir ilmiah, dan mengasah kemampuan berpikir secara sistematis berdasarkan ilmu, wawasan dan pengalaman yang diperoleh, sedangkan secara aplikatif penelitian ini dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengelola keuangannya dengan baik

dan membantu dalam pengambilan keputusan yang tepat pada situasi keuangan perusahaan dalam kondisi apapun serta penelitian ini dapat memberikan masukan dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja keuangan baik sehingga investasi menjadi tepat dalam menghasilkan profit yang diharapkan.

Kerangka Pemikiran

Salah satu komponen dalam menganalisis permasalahan *Financial Distress* (kesulitan keuangan) yaitu dengan menggunakan laporan keuangan yang dibuat perusahaan, dimana terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan perubahan modal. Laporan keuangan tidak hanya digunakan oleh pemilik perusahaan saja namun digunakan oleh pihak-pihak luar yang memerlukan analisis dalam mengambil keputusan atau tindakan bisnis antara lain investor, kreditor, *supplier*, karyawan dan masyarakat umum.

Salah satu bagian laporan keuangan yang digunakan dalam meneliti ataupun menganalisis kondisi perusahaan adalah rasio keuangan yang terdiri atas pos-pos elemen dalam laporan keuangan yang digunakan sebagai data analisis. Hubungan laporan keuangan dan *Financial Distress* diungkapkan dalam suatu model hubungan rasio keuangan dengan penggunaan *Z-Score*.

Dalam jurnal penelitian Ramadhani dan Lukviarman (2009:19), Altman menemukan lima rasio untuk dievaluasi yang dikelompokkan, yaitu *liquidity*, *profitability*, *leverage*, *solvency*, dan kinerja yang dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang sehat dan bangkrut. Namun setelah melakukan revisi pada tahun 1995 (www.wikipedia.org, 2014) rasio keuangan yang dipakai hanya empat, yaitu *Likuiditas*, *Profitabilitas*, rentabilitas ekonomi yang termasuk kedalam rasio *Profitabilitas*, dan *leverage* yang termasuk kedalam rasio solvabilitas, dimana rasio tersebut digunakan untuk perusahaan *non manufacture*.

Kegunaan dari kelompok rasio keuangan yang terdiri atas *Likuiditas*, *Profitabilitas*, Rentabilitas Ekonomi dan

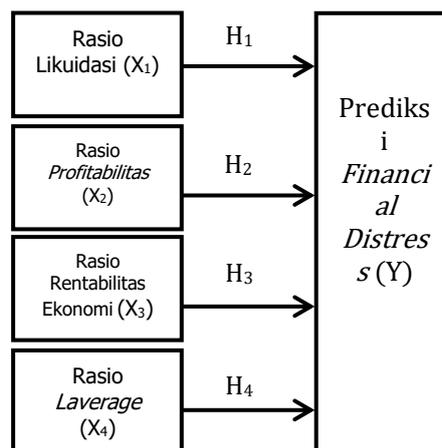
Leverage yang digunakan dalam model Altman ini seperti disebutkan oleh Sofyan (2010:301) bahwa Rasio *Likuiditas* menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan utang lancar. Sofyan (2010:304) juga menambahkan bahwa rasio *Profitabilitas* menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Husnan dan Pudjiastuti (2006:72), menyatakan bahwa Rasio Rentabilitas Ekonomi menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan memperoleh laba dari operasi perusahaan. Karena hasil operasi yang diukur, maka dipergunakan laba sebelum bunga dan pajak. Sedangkan menurut Sofyan (2010:303) Rasio *Leverage* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Rasio-rasio yang mewakili kelompok rasio keuangan Altman dan digunakan dalam penelitian untuk memprediksi kesulitan keuangan dalam model *Z-Score* ini serta merupakan variabel-variabel bebas (*independen*). Rasio-rasio keuangan inilah yang digunakan untuk memprediksi perusahaan sektor perbankan

berada didalam kondisi *Financial Distress* atau diluar kondisi *Financial Distress*. Plat dan Plat dalam Fahmi (2012:158) mendefinisikan *Financial Distress* (kesulitan keuangan) sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

Darsono dan Ashari (2005:103) mengartikan *Financial Distress* (kesulitan keuangan) sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Sedangkan Foster (1986) mengartikan bahwa kesulitan keuangan menunjukkan adanya masalah *Likuiditas* yang parah yang tidak dapat dipecahkan tanpa melalui penjadwalan kembali secara besar-besaran terhadap operasi dan struktur perusahaan.

Untuk mengetahui prediksi *Financial Distress* yang merupakan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini, digunakan model Diskriminan Altman *Z-Score* karena masih merupakan alat prediksi terbaik dalam memprediksi kesulitan keuangan dan masih digunakan para peneliti dalam mengukur kesehatan keuangan perusahaan. Untuk mempermudah dalam memahaminya dapat dilihat pada skema berikut.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah

penelitian, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris

dilapangan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Rasio keuangan yang terdiri atas rasio *Likuiditas*, rasio *Profitabilitas*, rasio Rentabilitas Ekonomi dan rasio *Leverage* berpengaruh terhadap prediksi *Financial Distress* Perusahaan”

Antara variabel (Rasio *Likuiditas*, Rasio *Profitabilitas*, Rasio Rentabilitas Ekonomi dan Rasio *Leverage*) yang satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi nilai modal kerja yang besar menunjukkan produktivitas aktiva perusahaan yang mampu menghasilkan laba usaha yang besar seperti yang diharapkan perusahaan perbankan. Dengan meningkatnya laba usaha perusahaan maka akan menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut sehingga laba ditahan perusahaan akan mengalami peningkatan. Meningkatnya laba ditahan dan modal kerja yang dimiliki perusahaan akan mendorong meningkatnya total penjualan perusahaan perbankan. Begitu pula sebaliknya, jika modal kerja yang dimiliki perusahaan semakin kecil maka perusahaan akan memperoleh laba yang kecil pula. Jika perusahaan mengalami hal seperti ini maka akan mendorong pada terjadinya kesulitan keuangan dan jika keadaan ini terus berlanjut maka perusahaan akan mengalami kebangkrutan. (Ibrah, 2012). Maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H₁ : Ada pengaruh Rasio *Likuiditas* terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan.

H₂ : Ada pengaruh Rasio *Profitabilitas* terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan.

H₃ : Ada pengaruh Rasio rentabilitas ekonomi terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan.

H₄ : Ada pengaruh Rasio *leverage* terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi *Financial Distress* secara parsial dan simultan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018.

Sumber informasi utama dari penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang telah terdaftar dan mencatatkan sahamnya serta perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan tahun 2016-2018. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independent*) dari penelitian ini adalah rasio *Likuiditas*, rasio *profitabilitas*, rasio rentabilitas ekonomi dan rasio *leverage* sedangkan variabel terikat (*dependent*) dari penelitian ini adalah prediksi *Financial Distress*.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian perusahaan sektor perbankan pada tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu terdaftar berturut-turut BEI selama periode 2016-2018, perusahaan menggunakan laporan keuangan yang memiliki tahun buku berakhir tanggal 31 Desember dan peneliti dapat menemukan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini yang dipakai adalah sumber sekunder atau dokumentasi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utamanya adalah Pusat Referensi Pasar Modal Bursa Efek Indonesia, sehingga data yang diperoleh pada penelitian ini data yang telah dicatat oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa laporan keuangan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya pada Pusat Referensi Pasar

Modal Bursa Efek Indonesia dan juga dari situs resmi BEI: www.idx.co.id. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data dokumentasi. Pengambilan data dalam penelitian ini mencakup 3 (tiga) periode dimaksudkan untuk melakukan uji stabilitas antara regresi tahun 2016-2018. Uji analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi berganda. Uji regresi berganda digunakan untuk mengetahui kekuatan pengaruh rasio-rasio keuangan model Altman terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di depan yaitu ingin mengetahui pengaruh Rasio *Likuiditas*, Rasio *Provitabilitas*, Rasio *Rentabilitas* dan Rasio *Leverage* terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia, maka selanjutnya dilakukan analisis terkait dengan data yang sudah dikumpulkan pada 10 Perbankan yang sudah Go Publik (terdaftar pada Bursa Efek Indonesia) diantaranya adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Daftar Perbankan yang Go Publik

No.	Nama Bank
1.	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
2.	Bank Bukopin Tbk.
3.	Bank Capital Indonesia Tbk.
4.	Bank Central Asia Tbk.
5.	Bank CIMB Niaga Tbk.
6.	Maybank Indonesia Tbk.
7.	Bank QNB Kesawan Indonesia Tbk.
8.	Bank Negara Indonesia Tbk.
9.	Bank Victoria Internasional Tbk.
10.	Bank Rakyat Indonesia Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, 2018

A. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Tujuan Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam

penelitian ini adalah uji normalitas atau sampel *Kolmogorov-Smirnov* dengan pengambilan keputusan Angka signifikansi ($\text{Sig} > \alpha = 0,05$) maka data berdistribusi normal. Hasilnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
	N	30
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	,00161198
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,132
	<i>Positive</i>	,125
	<i>Negative</i>	-,132
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		,132
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,190 ^{c,d}

Sumber : data sekunder (data diolah)

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* memiliki nilai sebesar 0,190 dimana nilai ini lebih besar dari 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang digunakan sudah berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya masalah multikolonieritas digunakan nilai *tolerance* dan *VIF*. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai *VIF* ≥ 10 .

Tabel 3
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X1	,593	1,687
X2	,119	8,398
X3	,124	8,057
X4	,815	1,227

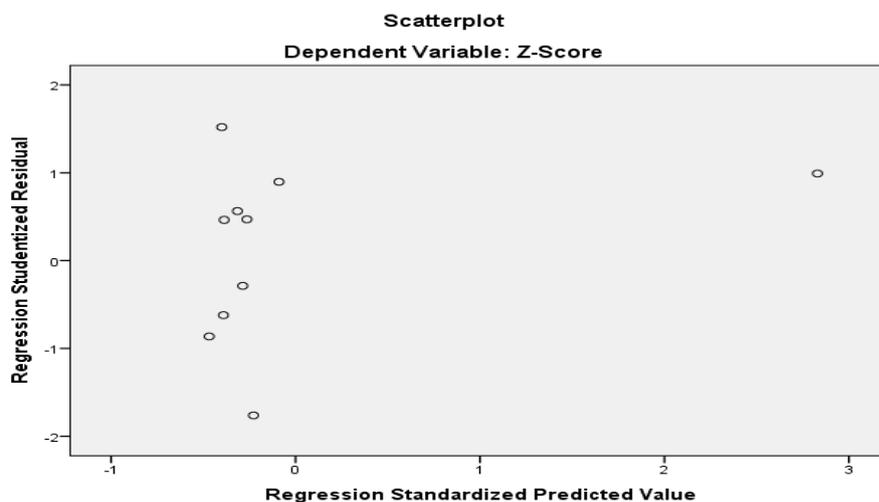
Sumber : data sekunder (data diolah)

Hasil pengujian yang disajikan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* berada diatas 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat multikolonieritas.

tujuan bahwa apakah suatu regresi tersebut terjadi ketidaksamaan *varians* dari *residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara untuk menguji ada tidaknya situasi *heteroskedastisitas* dalam varian *error terms* untuk model regresi adalah menggunakan metode *chart* (diagram *Scatterplot*) yang dapat ditampilkan sebagai berikut.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian *Heteroskedastisitas* dilakukan dalam sebuah model regresi, dengan



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas (Grafik *Scatterplot*)

Berdasarkan grafik *scatterplot* yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa, penyebaran titik-titik tersebar secara merata di bawah dan di atas angka nol, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah *heteroskedastisitas*.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan antara gangguan atau

distribusi yang masuk dalam regresi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*). Dengan signifikansi 5%, jumlah sampel 72, dan jumlah variabel independen adalah 3, maka diperoleh DW Tabel sebesar 1,5323 dan 1,7054. Nilai DW adalah sebesar 1,807ⁿ. Nilai DW hitung ini kemudian akan dibandingkan dengan DW Tabel.

Tabel 4
Tingkat Autokorelasi (Durbin Watson)

Variabel	DW	Hasil Estimasi	Kesimpulan
Rasio <i>Likuiditas</i> , Rasio <i>Profitabilitas</i> , Rasio Rentabilitas Ekonomi, Rasio <i>Leverage</i> dan Prediksi <i>Financial Distress</i>	1,7386 < dw < 2,2614	Diterima	Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif

Sumber : data sekunder (data diolah)

Dari tabel nilai DW diatas yaitu 1,807 berada diantara $2 < dw < 4$ – 2 yaitu $1,7386 < dw < 2,2614$, ini berarti maka dapat dinyatakan bahwa model regresi yang digunakan Tidak ada autokorelasi, baik positif maupun negatif sehingga dapat diterima.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan analisis regresi dengan program SPSS terkait dengan variabel yang diteliti dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>
(Constant)	,006	,003	
1	X1	6,532	,022
	X2	3,186	,047
	X3	6,949	,137
	X4	1,050	,004

Sumber : data sekunder (data diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian ini ditentukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

- A. $Y = 0,006 + 6,532 (X_1) + 3,186 (X_2) + 6,949 (X_3) + 1,050 (X_4) + 0,217 (e)$
 B. $Y = 0,006 + 6,532 (\text{Rasio } \textit{Likuiditas}) + 3,186 (\text{Rasio } \textit{Provitabilitas}) + 6,949 (\text{Rasio } \textit{Rentabilitas}) + 1,050 (\text{Rasio } \textit{Leverage}) + 0,217 (e)$

- C. Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstan untuk Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan adalah sebesar 0,006, koefisien regresi dari variabel Rasio *Likuiditas* sebesar 6,532 dan bertanda positif, koefisien regresi dari variabel Rasio *Provitabilitas* sebesar 3,186

dan bertanda positif, koefisien regresi dari variabel Rasio Rentabilitas sebesar 6,949 dan bertanda positif serta koefisien regresi dari variabel Rasio *Leverage* sebesar 1,050 dan bertanda positif yang apabila keseluruhan nilai koefisien variabel bebas yang terdiri dari Rasio *Likuiditas*, Rasio *Provitabilitas*, Rasio *Rentabilitas* ditingkatkan, maka akan menyebabkan meningkatnya Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan sebesar nilai koefisien regresi masing-masing variabel. Namun apabila Rasio *Likuiditas*, Rasio *Provitabilitas*, Rasio *Rentabilitas* dan Rasio *Leverage*

bersifat konstan atau tetap maka Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan juga tidak mengalami peningkatan atau pengurangan (konstan/tetap) yaitu sebesar 0,006 sedangkan sebesar 0,217 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Analisis Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase besarnya pengaruh variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat yang akan ditampilkan pada tabel berikut ini.

Tabel 6
Hasil Analisis Determinasi

Pola Pengaruh	<i>R Square</i> ($r^2 \times 100\%$)	<i>Standarized</i> <i>Coefficient Beta</i>	<i>Correlation</i> <i>Zero -Order</i>	<i>Determinasi</i>
A	B	C	D	E = (C x D) x 100%
^d YX ₁ X ₂ X ₃	78,3	-	-	-
^d YX ₁	-	0,315	0,668	21,0
^d YX ₂	-	0,370	0,745	27,6
^d YX ₃	-	0,279	0,629	17,5
^d YX ₄	-	0,216	0,563	12,2

Sumber : data sekunder (data diolah)

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *R square* yaitu sebesar 78,3%. Ini berarti bahwa Rasio *Likuiditas* (X₁), Rasio *Provitabilitas* (X₂) Rasio *Rentabilitas* (X₃) secara bersama-sama mempengaruhi Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) Bursa Efek Indonesia sebesar 78,3% dan sisanya sebesar 100% - 78,3% = 21,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh Rasio *Likuiditas* (X₁) terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) secara parsial sebesar 21,0%. Ini berarti bahwa Rasio *Likuiditas* (X₁) mempengaruhi Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) sebesar 21,0%. Besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh Rasio

Provitabilitas (X₂) terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) secara parsial sebesar 27,6%. Ini berarti bahwa Rasio *Provitabilitas* (X₂) mempengaruhi Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) sebesar 27,6%. Besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh Rasio *Rentabilitas* (X₃) terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) secara parsial sebesar 17,5%. Ini berarti bahwa Rasio *Rentabilitas* (X₃) mempengaruhi Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) sebesar 17,5%. Terakhir besarnya nilai koefisien determinasi pengaruh Rasio *Leverage* (X₄) terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) secara parsial sebesar 12,2%. Ini berarti bahwa Rasio *Leverage* (X₃) mempengaruhi Prediksi *Financial*

Distress perusahaan perbankan (Y) sebesar 12,2%.

7. Analisis Uji F (F-test)

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas Rasio *Likuiditas* (X_1), Rasio *Provitabilitas* (X_2), Rasio *Rentabilitas* (X_3) dan Rasio *Leverage* (X_4) secara bersama-sama terhadap *Prediksi Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) di Bursa Efek Indonesia, maka langkah pertama adalah dilakukan penentuan statistik tabel dengan persyaratan $F_{tabel} = F_{(a,dfn/dfd)}$. Besarnya α atau taraf keyakinan (*level of significant*) yang dipakai dalam pengujian ini adalah sebesar 5% dengan *dfn* (*degree of freedom numerator* = derajat bebas pembilang) = $K - 1 = 5 - 1 = 4$, dan *dfd* (*degrees of freedom denominator* = derajat bebas penyebut) = $n - k = 30 - 5 = 25$. Sesuai dengan tabel F, besarnya $F_{(a,dfn/dfd)}$ untuk $F_{(5\%, 4/25)}$ adalah 2,76. Langkah kedua adalah Penentuan F_{hitung} . Dari hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 23.0. ternyata pada *dfn* (*degree*

of freedom numerator = derajat bebas pembilang) = 4 dan *dfd* (*degrees of freedom denominator* = derajat bebas penyebut) = 32, besarnya F_{hitung} yaitu 8842642,872.

Berdasarkan kriteria dalam pengujian F_{Test} di atas maka apabila dibandingkan diperoleh nilai $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel} , ($8842642,872 > 2,76$) dengan tingkat signifikan F_{hitung} sebesar 0,000 yang kurang dari 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel bebas Rasio *Likuiditas* (X_1), Rasio *Provitabilitas* (X_2) Rasio *Rentabilitas* (X_3) secara bersama-sama terhadap *Prediksi Financial Distress* perusahaan perbankan (Y) di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Uji Hipotesis T (T-test)

Untuk menguji hipotesis diterima atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t (t_{test}). Berdasarkan hasil analisis, berikut ini dapat ditampilkan hasil pengujianya :

Tabel 7
Hasil Uji T (T-Test)

Model	<i>t-hitung</i>	<i>Sig.</i>	<i>t-tabel</i>
(Constant)	2,117	,088	1,70562
Rasio <i>Likuiditas</i>	293,181	,000	1,70562
Rasio <i>Provitabilitas</i>	67,681	,000	1,70562
Rasio <i>Rentabilitas</i>	50,857	,000	1,70562
Rasio <i>Leverage</i>	5478,006	,000	1,70562

Sumber : data sekunder (data diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, maka dapat diketahui besarnya t_{hitung} untuk variabel Rasio *Likuiditas* adalah sebesar 293,181, kemudian besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio *Provitabilitas* adalah sebesar 67,681, besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio *Rentabilitas* adalah sebesar 50,857, dan terakhir besarnya nilai t_{hitung} untuk variabel Rasio *Leverage* adalah sebesar 5478,006, Selanjutnya akan dilakukan perhitungan untuk membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dalam penelitian ini digunakan α (taraf kesalahan) = 5% dan *df*

(*degree of freedom* = derajat bebas) = $n - k = 30 - 4 = 26$ sehingga besarnya $t_{tabel} = t_{(a,df)}$ yang dicari adalah $t_{(5\%, 26)}$ adalah 1,70562 (Ghozali, 2012). Kriteria penerimaan/penolakan hipotesis adalah :

Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ (*Non Significant*)

Ho diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ (*Significant*)

Mengacu pada hasil tabel diatas, diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($293,181 > 1,70562$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = 0,000 di bawah 0,05. Artinya hipotesis diterima yaitu

“Ada pengaruh Rasio *Likuiditas* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia”, selanjutnya nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($67,681 > 1,70562$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = 0,000 di bawah 0,05. Artinya hipotesis diterima yaitu “Ada pengaruh Rasio *Profitabilitas* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia”, nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($50,857 > 1,70562$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = 0,000 di bawah 0,05. Artinya hipotesis diterima yaitu “Ada pengaruh Rasio rentabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia” positif dan signifikan (diterima), dan terakhir nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($5478,006 > 1,70562$) dengan nilai probability ($\alpha = 5\%$) = 0,000 di bawah 0,05. Artinya hipotesis diterima yaitu “Ada pengaruh Rasio *leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia”

PEMBAHASAN

Pengaruh Rasio *Likuiditas* Terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Rasio *Likuiditas* berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,532 satuan atau sebesar 21,0% dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($293,181 > 1,70562$) sehingga hipotesis diterima yakni “Ada pengaruh Rasio *Likuiditas* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia”.

Hasil ini menggambarkan bahwa Nilai rasio *Likuiditas* yang positif dimiliki oleh perusahaan yang *liabilities* nya lebih kecil dibanding total aset dan mempengaruhi rasio likuidasi karena perusahaan akan likuid jika 1 rupiah *liabilities* perusahaan dapat dijamin oleh 1 rupiah aset, sedangkan jika hutang lancar mendominasi dalam total aset nya maka aset lancar tidak mampu menutupi hutang lancar perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio *Likuiditas* positif yang berarti aset lancar relatif mendominasi total asetnya adalah semua

perusahaan perbankan yang diteliti. Semakin besar rasio *Likuiditas* maka semakin likuid perusahaan, begitu sebaliknya.

Pengaruh Rasio *Provitabilitas* Terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa Rasio *Provitabilitas* berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan Di Bursa Efek Indonesia sebesar 3,186 satuan atau sebesar 27,6% dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($67,681 > 1,70562$) sehingga hipotesis diterima yakni “Ada pengaruh Rasio *Profitabilitas* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia”.

Hasil ini menunjukkan bahwa Nilai rasio *Profitabilitas* yang digunakan adalah untuk mendeteksi keuntungan berdasarkan *Profitabilitas* kumulatif. Pada perusahaan perbankan rasio *Profitabilitas* ini didominasi oleh nilai positif. Perusahaan yang memiliki rasio *Profitabilitas* positif dengan pengelolaan laba ditahan lebih baik adalah 9 perusahaan yang diteliti. Nilai rasio yang positif disebabkan dalam rentang 5 tahun perusahaan mengalami rugi komprehensif yang jika diakumulasikan nilainya tidak besar dibandingkan dengan laba ditahan tahun berikutnya atau sebaliknya. Jika rugi komprehensif ini lebih besar dari akumulasi laba maka *Profitabilitas* ini menjadi negatif, namun jika rugi komprehensif lebih kecil dari laba ditahannya maka *Profitabilitas* bernilai positif sehingga jika dibandingkan dengan total aset maka nilai rasio tetap positif, namun tingkat nilai besar atau kecilnya rasio mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengelola laba ditahannya untuk menghasilkan total aset. Semakin besar rasio *Profitabilitas* semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan aset dengan mengelola penggunaan laba ditahannya.

Pengaruh Rasio *Rentabilitas* Terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rasio *Rentabilitas* berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan

perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 6,949 satuan atau sebesar 17,5% dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($50,857 > 1,70562$) sehingga hipotesis diterima yakni "Ada pengaruh Rasio rentabilitas terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia".

Hasil ini menunjukkan bahwa Rasio rentabilitas ekonomi digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Laba disini merupakan laba operasi yang digunakan sebagai ukuran produktivitas perusahaan dalam mengelola total asetnya. Semakin baik pengelolaan aset, maka semakin baik produktivitas perusahaan dalam menghasilkan laba operasi, jika laba operasi bernilai negatif itu berarti perusahaan mengalami *loss operating income* atau rugi pendapatan operasi. Semakin besar laba operasi semakin memberi keuntungan bagi investor dalam menilai profit perusahaan dalam berinvestasi karena produktivitas perusahaan dapat menghasilkan laba. Namun tingkat produktivitas perusahaan tidak hanya dilihat dari faktor laba namun dari keseluruhan rasio keuangan yang ada. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio rentabilitas ekonomi positif adalah 10 perusahaan perbankan yang diteliti.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Rasio *Leverage* berpengaruh terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,050 satuan atau sebesar 12,2% dengan hasil pengujian hipotesis dengan uji T-Test didapatkan bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($5478,006 > 1,70562$) sehingga hipotesis diterima yakni "Ada pengaruh Rasio *leverage* terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan pada Bursa Efek Indonesia". Hal ini menunjukkan bahwa Rasio *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya dengan modal atau ekuitas yang dimiliki. Semakin besar rasio ini semakin baik karena perusahaan dapat menutupi total hutangnya dengan ekuitas atau modal yang dimiliki. Namun jika total hutang lebih besar dari ekuitasnya

maka perusahaan akan dapat mengalami kesulitan keuangan. Penggunaan ekuitas ini biasanya merupakan cara terakhir perusahaan apabila aset lain yang diputar untuk menghasilkan laba tidak dapat mencukupi untuk memenuhi jumlah hutangnya. Ekuitas ini meliputi modal yang disetor dan laba ditahan. Ekuitas dapat bernilai negatif jika rugi ditahan lebih besar dari modal yang disetor atau dapat juga disebabkan oleh modal yang disetor dalam bentuk *issue right* (hak pemesanan efek terlebih dahulu) jadi modal disetor ini bernilai negatif. Perusahaan yang memiliki rasio *Leverage* positif adalah 10 perusahaan perbankan yang diteliti.

Pengaruh Rasio *Leverage* Terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan

Besarnya nilai prediksi *Financial Distress* ini dipengaruhi oleh besar kecilnya rasio keuangan perusahaan dan skala *Z-Score* Altman. Jika semua nilai rasio keuangan bernilai positif maka semua perusahaan perbankan akan diprediksi dalam kondisi sehat, namun berdasarkan hasil penghitungan cenderung rasio keuangan memiliki nilai negatif sehingga mempengaruhi pada persamaan *Z-Score*. Hal ini sesuai dengan teori Fahmi (2012:105) bahwa penyebab terjadinya *Financial Distress* dikarenakan kondisi yang menunjukkan ekuitas negatif dari neraca perusahaan dan teori Plat dan Plat dalam Fahmi (2012:158) bahwa *Financial Distress* sebagai tahap penurunan kondisi keuangan atau cenderung mengalami defisit.

Di tengah krisis multidimensi tersebut pihak perbankan nasional yang tidak dilikuidasi harus tetap bersaing untuk mengembalikan kepercayaan investor. Para investor tentunya akan memilih bank yang sehat dan dapat dipercaya untuk melakukan jasa perbankan. Sebuah tantangan berat yang harus dihadapi oleh perbankan agar tetap bisa menjaga perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan sehingga para investor ataupun calon investor bisa percaya terhadap jasa perbankan. Tingginya rata-rata *Leverage* sangat mempengaruhi pada kondisi perusahaan karena profit merupakan modal untuk mengembangkan usaha, dengan tingginya profit perusahaan dapat dengan baik melakukan penambahan aset,

membayai beban operasi dan membagikan keuntungan pada pemegang saham. Jika profit menurun atau bahkan merugi maka akan mengganggu kesehatan perusahaan karena dengan profit menurun atau rugi, perusahaan akan menggunakan aktiva lain untuk menjaga operasi perusahaan agar terus berjalan. Rendahnya *Profitabilitas* dapat menjadikan perusahaan mengalami gejala pertama *Financial Distress* karena akan berdampak langsung terhadap penurunan aset lancar, terhambatnya pelunasan kewajiban dan penurunan aset lainnya untuk dijadikan modal operasi.

Efek ekonomi global yang besar dapat memberikan dampak langsung pada *Likuiditas*, *Profitabilitas*, rentabilitas ekonomi dan solvabilitas (*Leverage*) perusahaan karena tercantum pada laporan keuangan yang kemudian dihitung dalam rasio keuangan yang digunakan sebagai informasi kondisi perusahaan baik bagi perusahaan itu sendiri dalam mengambil tindakan dan keputusan ekonomis serta bagi para investor yang akan menanamkan modalnya.

Didasarkan pada teori Wild dan Subramanyam dalam Dewi Yanti (2010:289) bahwa rasio keuangan dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan dan *Z-Score* merupakan alat yang bermanfaat sebagai pengarah, penyaring dan memantau pada area tertentu, maka berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan sesuai dengan kriteria kelayakan regresi berganda yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah di jelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Rasio *Likuiditas*, Rasio *Provitabilitas*, Rasio *Rentabilitas* dan Rasio *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prediksi *Financial Distress* perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia sebesar 78,3% dan sisanya sebesar $100\% - 78,3\% = 21,7\%$ dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran yaitu data perusahaan yang mengalami *delisted* dalam penelitian ini tidak lengkap dimuat di dalam *website* Bursa Efek Indonesia, sehingga diperlukan alternatif sumber data untuk melengkapi kekurangan informasi dalam penelitian ini, kemudian dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan yang diteliti, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih dari 10 perusahaan agar penelitian yang dihasilkan lebih akurat, selanjutnya mengacu pada hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap prediksi *Financial Distress* perusahaan maka rasio ini patut menjadi pertimbangan penting untuk mengetahui kondisi perusahaan sejak awal sehingga *Financial Distress* dapat dihindari. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lebih bervariasi dan berbeda dengan penelitian sebelumnya sehingga akan mampu mencari perbandingan keakuratan diantara persamaan rasio-rasio keuangan dalam persamaan MDA Altman.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa, Ade. Edia Handiman. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks.
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go Public Dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, STIE Perbanas Surabaya, Vol.XII No.1, ISSN : 0854-9087.
- Amazia, Christanty. 2010. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Go-Public*, Skripsi Yang Dipublikasikan, Jurusan Akuntansi, STIE Perbanas Surabaya.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

- Diana Atim Iflaha. 2008. *Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Restoran, Hotel Dan Pariwisata Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2007)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ema Septiana. 2009. *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Camels. (Studi Empiris pada Perbankan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Foster, George. 1986. *Financial Statement Analysis, Second Edition, Prentice-Hall International Edition*, Singapore.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN: Yogyakarta.
- Ramadhani, Ayu Suci, dan Lukviarman, Niki. 2009. *Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama, Altman Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, Jurnal Siasat Bisnis Vol. 13 No. 1.
- S.Munawir. 2002. *Analisis Informasi Keuangan*. Yogyakarta Liberty: Yogyakarta.
- Subramanyam, K.R. dan Wild, John J., Dalam Terjemahan Yanti, Dewi. 2010. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi 10, Buku 2*. Salemba Empat: Jakarta.
- Widodo, Wahyu dan Setiawan, Doddy. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*, Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol.11, No.2, Agustus 2009, Hlm. 107-119.